

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS IV SD INPRES WANGA MOTOLING

Yulmi H. Mottoh

Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Globalisasi pada siswa kelas IV SD Inpres Wanga Motoling Minsel. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah kelas IV SD dengan jumlah 18 orang. Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan lembar penilaian yang diketik dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV di mana peneliti memberikan petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi. Pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 68%, pada siklus II yaitu 91 %. Simpulan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV SD Inpres Wanga.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. (Yasmin, Martinis. 2013:38)

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Inpres Wanga Motoling Minsel, peneliti menemukan bahwa yang menjadi masalah selama ini adalah dalam

pembelajaran PKN materi Globalisasi yaitu kurang dikembangkannya pembelajaran pengetahuan PKN dengan model yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru selalu terfokus pada penguasaan sejumlah konsep sehingga menyebabkan siswa hanya dapat menghafal konsep dan kurang mampu menentukan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang di harapkan melihat jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang berhasil hanya 8 orang, sedangkan 10 orang belum berhasil. Karena suatu kelas dikatakan tuntas

belajarnya (ketuntasan klasikal) jika presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa $\geq 85\%$ (Trianto, 2010:64).

Berdasarkan masalah di atas maka dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu adanya perbaikan, yang tadinya pembelajaran hanya terpusat pada guru saja bukan pada siswa. Maka perlunya ada inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk mata pelajaran PKn. Menurut Tan 2003 (Rusman, 2012: 229) model pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Pembelajaran PKn Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Wanga Motoling Minsel dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi pada siswa kelas IV SD Inpres Wanga Motoling Minsel. Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangan yang berarti bagi lembaga pendidikan SD dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Bagi Peneliti :Untuk memperkaya pengetahuan serta kemampuan tentang cara

menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk mengajar dan memotivasi peserta didik di sekolah nantinya. Bagi guru :Agar lebih tepat dalam menerapkan tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga memberikan umpan balik dan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD. Bagi sekolah : Dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Bagi siswa :Untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan Pembelajaran Berbasis Masalah, dimana siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar.

Menurut Tan 2003 (Rusman, 2012 : 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Bern dan Erickson, 2001:5 (Komalasari, 2013: 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi, yang berlawanan dengan *inert knowledge*. *Inert knowledge* adalah informasi yang diingat, tetapi jarang diterapkan. Selanjutnya Anita Woolfolk, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *self-directed* (Yamin, 2013; 64).

Dari berbagai pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran, atau materi yang sedang diajarkan oleh guru, dimana strategi yang dilakukan adalah mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, mengkaji, dan mempresentasikan penemuannya kepada siswa yang lain.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap

peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Dikti, 2002:271).

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan akhir untuk membentuk warga negara yang baik yang mengerti hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selanjutnya menerapkan / mengamalkan dalam bentuk partisipasinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Kholberg (1995:22) mengatakan bahwa penilaian dan perbuatan moral pada intinya bersifat rasional. Keputusan moral bukanlah soal perasaan atau "nilai",

melainkan selalu mengandung suatu tafsiran kognitif terhadap keadaan dilema moral, dan bersifat konstruktif kognitif yang aktif, terhadap titik pandang masing-masing partisipan dan kelompok yang terlibat, dan mempertimbangkan segala macam tuntutan, hak, kewajiban dan keterlibatan setiap pribadi atau kelompok terhadap yang baik dan yang adil.

Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam pergaulan sehari-hari? Misalnya, kamu pernah melihat gaya rambut yang warna-warni atau gaya pakaian ketat memakai rantai. Nah, dari kejadian tersebut, maka kita dapat merumuskan makna dibalik kata globalisasi. Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga

dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

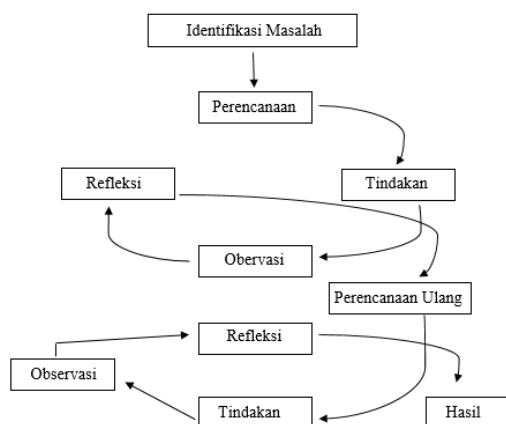
Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

METODE PENELITIAN

Rancangan/Desain Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang dikutip dari Kurt Lewin (Yudhista, 2012: 46),

dengan tahap-tahap sebagai berikut :1. tahap perencanaan (planning), 2. tahap tindakan (acting), 3. tahap observasi (observing), 4. tahap refleksi (reflecting).



Gambar 3.1 Alur PTK

(Modifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Zainal Aqib, 2006:31)

Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal-hal yang dilakukan peneliti adalah, (1) menyusun rancangan pembelajaran (di lampiran) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (2) menyiapkan materi pembelajaran, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan lembar kerja siswa, (LKS) (5) menyiapkan lembar evaluasi/penilaian, (6) menyiapkan observasi.

Tahap Tindakan/aksi

Tahap ini merupakan implementasi (tindakan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti langsung menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam memecahkan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap

penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk melihat kemampuan anak dalam menerima atau menyerap materi yang diberikan guru. Dan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat terdiri dari 2 orang, yaitu guru kelas IV, dan kepala sekolah. Pengamatan yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi atau bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pengamatan ini juga dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi siswa serta kekurangan, hambatan dan kemajuan siswa agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi merupakan dasar untuk perencanaan berikutnya, tindakan tambahan yang perlu dilakukan dan sebagainya, melalui siklus selanjutnya.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Inpres Wanga Motoling Minsel untuk mata pelajaran PKn dengan materi Globalisasi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Inpres Wanga Motoling Minsel dengan jumlah 18 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II bersama dengan guru kelas.

Teknik Analisis Data

Ada dua kategori pada standar ketuntasan belajar hasil belajar, yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung presentasi standar ketuntasan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB = Ketuntasan belajar.
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa.
Tt = Jumlah skor total.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Inpres Wangadengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 6orang laki-laki 12 orang perempuan.

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan Siklus Belajar pada pembelajaran Globalisasi menggunakan permasalahan yang ada dilingkungan dan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta di monitor oleh guru bidang studi dan Dosen Pembimbing.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019 dengan materi tentang Globalisasi menggunakan permasalahan yang ada dilingkungan. Pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019, siklus kedua ini merupakan perbaikan pada siklus pertama, pada siklus kedua alat peraga yang di gunakan siswa berbeda dengan pada siklus pertama. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit. Pertemuan pertama hadir 18 orang, putaran kedua 18 orang. Secara terperinci pelaksanaan tindakan di uraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Pelaksanaan Tindakan Persiklus

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Wanga dan dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini diawali dengan pra penelitian melalui observasi dalam pelaksanaan proses belajar di kelas IV untuk memperoleh gambaran awal pelaksanaan proses belajar mengajar PKn.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan Observasi dan Refleksi selama penelitian berlangsung dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat bisa terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil Siklus I

Hasil pembelajaran PKN tentang Globalisasi dengan menggunakan siklus belajar. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan lembar penilaian yang diketik dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dimana peneliti mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{124}{180} \times 100 = 68\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 68%

Pada siklus pertama ini hasil yang dicapai tidak berhasil hal ini disebabkan

konsep yang di ajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa untuk itu perlu di ajarkan kembali dan mendetail agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Pada tahap ini peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi saat proses pembelajaran yang mungkin menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilannya siswa dalam penyelesaian materi atau kekeliruan guru sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran dan kemungkinan-kemungkinan lain yang muncul disaat itu.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2019 dengan materi Globalisasi.

Dalam pelaksanaan penelitian kedua ini masih sama seperti pada siklus yang pertama yaitu dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga keberhasilan penelitian

Hasil Siklus II

Hasil pembelajaran PKN tentang Globalisasi dengan menggunakan alat peraga yang berbeda dengan alat peraga pada siklus pertama dengan menggunakan siklus belajar. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan, lembar penilaian yang berbeda dengan putaran pertama diketik dibagikan

kepada seluruh siswa kelas IV dimana peneliti mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{164}{180} \times 100 = 91\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 91 %

Pada siklus kedua ini sudah mencapai 91 %, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus kedua. Jadi penelitian PKN dengan menggunakan Siklus Belajar bisa dinyatakan berhasil.

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh pengamat selama tindakan berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh pada putaran ini. Setelah melakukan observasi yang kedua ini, ternyata sesuai dengan harapan. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Belajar dari kegiatan pertama, siswa sudah tidak kaku lagi melakukan percobaan sendiri, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pun meningkat karena dengan belajar menemukan dari sendiri, siswa dapat menguasai konsep-konsep PKN dan dapat bertahan lama dalam ingatan mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN tentang Globalisasi Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan

pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami siswa sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui menunjukkan kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak kelas IV SD Inpres Wanga, umumnya anak hanya sekedar tahu tentang konsep-konsep PKN, tanpa dibekali dengan pembelajaran yang memungkinkan untuk anak dapat menyimpan materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya nilai-nilai PKN, merosot dan hasil pembelajarannya pun tidak memuaskan.

Peran guru dalam memahami masalah ini adalah mengupayakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator, mediator juga motivator bagi siswa, sehingga siswa lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan

kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Walaupun masih menunjukkan kelemahan-kelemahan tapi peneliti berusaha untuk memperbaikinya. Peneliti dan guru kelas berusaha untuk mengulangi kembali bagian materi yang sulit dipahami siswa dan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik.

Kemajuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan Berbasis Masalah pada pembelajaran PKN menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1) Aktivitas siswa dan kemampuan berfikir terus meningkat dengan dilaksanakannya pembelajaran yang disertai dengan diskusi, Tanya jawab, pengerjaan LKS, diskusi, dimana siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dan mandiri serta memperoleh pengalaman langsung.
- 2) Keterampilan siswa meningkat selama proses pembelajaran dengan percobaan dan menggunakan prosedur langkah-langkah Berbasis Masalah.

- 3) Dengan penerapan pendekatan Berbasis Masalah, banyak memberikan manfaat bagi siswa, misalnya dari segi kognitif, melatih anak untuk berfikir kritis dan logis. Kemampuan psikomotornya meningkat pada afektifnya siswa mampu menjunjung tinggi nilai-nilai PKN, mengaplikasikannya dalam kehidupan serta mampu membawah dan mengembangkan sikap ilmiah lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses pembelajaran dengan pendekatan Berbasis Masalah sehingga dapat lebih memahami karakteristik, kelebihan serta kekurangan dan mampu menerapkan demi keefektifan dan kebermaknaan suatu pembelajaran PKN.
- 2) Penggunaan pendekatan Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran akan memudahkan guru. Dengan pembelajaran berbasis masalah siswa mampu berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya Asri
- Budiningsih, 2008, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2008. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Ahmar Nur Alam. Sunarto dan dkk, Pendidikan Kewarganegaraan SD untuk kelas 5. Berdasarkan Standar isi 2006. Hak Cipta @ 2006 pada Penerbit Erlangga.
- Lexy J. Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung. Remaja Rosda karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan